

KONSEP DASAR AKIDAH AKHLAK DI SEKOLAH ATAU MADRASAH

Johanna Nuryanto Putra¹, Anharudin², Muhammad Yandi³,
Alwi Ruwanda⁴, Zahqy Muliana⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

12410114428@students.uin-suska.ac.id¹, 12410112206@students.uin-suska.ac.id², 12410115133@students.uin-suska.ac.id³,
12410110145@students.uin-suska.ac.id⁴,
12410112436@students.uin-suska.ac.id⁵

ABSTRACT

The study of Islamic Beliefs and Ethics plays a strategic role in helping students develop faith, piety, and good moral character through a dynamic process of interaction between teachers, students, and their learning environment. The curriculum, which covers aspects of faith as well as praiseworthy and blameworthy moral conduct, is designed to foster an understanding of and practice of Islamic values in their daily lives. However, its implementation is often hindered by a lack of variety in teaching approaches, teachers' weak mastery of the subject matter, a curriculum that is out of context, unengaging teaching methods, and low student motivation. Therefore, an update to learning strategies and a reinforcement of Pancasila values are necessary to ensure that Akidah Akhlak education can shape a generation that is faithful, of noble character, responsible, and plays a positive role in social and national life.

Keywords: Religious and moral education, character development, learning challenges, improving learning

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam membantu siswa mengembangkan iman, takwa, dan akhlak yang baik melalui proses interaksi yang dinamis antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajarnya. Materi yang mencakup aspek keyakinan serta akhlak terpuji dan tercela disusun untuk mendorong pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Walaupun demikian, pelaksanaannya kerap terkendala oleh kurangnya variasi pendekatan, lemahnya penguasaan materi oleh guru, kurikulum yang tidak sesuai konteks, metode yang kurang menarik, dan motivasi siswa yang rendah. Karena itu, diperlukan pembaruan strategi pembelajaran serta penguatan nilai-nilai Pancasila guna memastikan pendidikan Akidah Akhlak mampu membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berperan positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Kata kunci: Pendidikan Akidah Akhlak, pengembangan karakter, tantangan pembelajaran, peningkatan pembelajaran

A. Pendahuluan

Belajar merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia karena memungkinkan seseorang menuntaskan berbagai masalah. Aktivitas ini tidak boleh diabaikan sebab memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan mutu serta derajat manusia. Proses belajar juga berfungsi membentuk karakter dan budi pekerti. Akhlak menjadi aspek yang sangat esensial dan harus diperhatikan supaya setiap individu mampu menjadi hamba yang baik di hadapan Tuhan Yang Maha Esa (Wahyudi, 2019). Kendati demikian, peningkatan dalam sektor pendidikan sering pula diikuti oleh krisis moral, seperti menurunnya nilai etika dan akhlak, yang sering disorot oleh media massa.

Pembelajaran akhlak merupakan bagian fundamental dari pendidikan agama karena membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Pelajaran ini tidak hanya membahas nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Materi akidah

akhlak memberikan landasan tentang keimanan kepada Allah SWT serta nilai ketauhidan sebagai arah hidup. Dengan memahami hal tersebut, siswa diharapkan mampu mengamalkan nilai akidah sehingga tercermin sebagai perilaku baik dalam kehidupan sosial. Sebab itu, pendidikan akidah akhlak sangat penting untuk mengintegrasikan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sosial secara seimbang (Yafi, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode penelitian perpustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali dan menganalisis fenomena secara mendalam melalui penafsiran berbagai konsep, teori, dan pemikiran yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Metode penelitian perpustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tulisan seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema konsep dasar

Akidah Akhlak di sekolah atau madrasah. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menemukan hubungan antar konsep dan menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep dasar Akidah Akhlak di sekolah atau madrasah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian perpustakaan berfokus pada studi literatur ilmiah sebagai sumber utama data untuk menjelaskan fenomena secara teoritis dan konseptual (Abdurrahman 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Materi Akidah Akhlak di Sekolah atau Madrasah

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Pembelajaran dirancang sebagai upaya terstruktur untuk mengembangkan siswa sesuai tujuan pendidikan akidah akhlak. Pada kenyataannya, kegiatan belajar

tidak akan berjalan tanpa keterlibatan siswa dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, siswa perlu dibiasakan berinteraksi dengan lingkungannya mengikuti pola pembelajaran sosial di masyarakat (Irfangi, 2017)

Kata akidah berakar dari mashdar Arab *"aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatan,"* yang mengandung arti ikatan, ketetapan, dan kesepakatan. Secara istilah, *aqidah* dipahami sebagai iman atau kepercayaan. Karena iman berada dalam hati, *akidah* dimaknai sebagai keyakinan yang mengakar kuat dan bersemayam di kedalaman hati seseorang.

Etimologisnya, kata akhlak berasal dari *khuluq*, jamaknya *akhlaq*, yang mengandung arti etika, moral, atau budi pekerti. Al-Ghazali menjelaskan bahwa manusia terdiri atas dua aspek: aspek lahir (*khalq*) dan aspek batin (*khulq*). *Khulq* dipahami sebagai sifat batin yang tetap dan tidak dipengaruhi keadaan luar. Akhlak merupakan karakter yang sudah tertanam sehingga menghasilkan perilaku spontan.

Jika spontanitas itu sesuai dengan syariat dan akal sehat, maka tergolong akhlak terpuji. Namun jika menghasilkan perilaku buruk, ia masuk kategori akhlak tercela.

Secara esensial, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bentuk pembinaan terencana untuk menuntun siswa mengenali, mempelajari, meresapi, dan meyakini Allah SWT, lalu mempraktikkan keimanan tersebut dalam perilaku harian sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits (Irfangi, 2017).

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak terdiri atas tiga kelompok materi:

- a. Dalam akidah, peserta didik mempelajari dasar serta tujuan keyakinan, sifat-sifat Allah, asma'ul husna, dan rukun iman yang meliputi kepercayaan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab wahyu, para nabi, hari akhirat, serta qada dan qadar.
- b. Kajian akhlak terpuji meliputi pembahasan tentang tauhid, keikhlasan, kepatuhan, takut kepada Allah, tobat, tawakal,

usaha, kesabaran, rasa syukur, sifat qana'ah, toleransi, husnuzhan, kolaborasi, pencarian ilmu, daya kreatif, produktivitas, serta pola interaksi remaja.

- c. Materi tentang akhlak buruk menguraikan perilaku seperti kekufuran, syirik, riya, kemunafikan, sifat egois, keputusasaan, amarah, ketamakan, kesombongan, kecemburuan, dendam, gosip, fitnah, serta sikap adu domba (Jannah, 2020).

Sebagai komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam, akidah akhlak mencakup ajaran tentang pemahaman dan penghayatan iman yang melekat di hati dan menjadi dasar perilaku serta ucapan peserta didik. Karena itu, materi ini tidak sekadar memberikan aspek kognitif, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki keimanan yang kuat, ketakwaan, dan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu dan Supriyatna, 2021).

2. Tujuan Materi Akidah Akhlak di Sekolah atau Masrasah

Menurut Khalimi, pembelajaran akidah akhlak memiliki dua target utama. Target pertama adalah pemahaman teori, yaitu memastikan peserta didik mengerti prinsip-prinsip iman dan moral. Target kedua adalah pengamalan dan penghayatan, agar pengetahuan tersebut dapat diwujudkan dalam sikap serta perilaku sehari-hari (Khalimi, 2009).

Pembelajaran akidah dan akhlak di sekolah dan madrasah diarahkan untuk memperkuat keimanan peserta didik serta memahamkan mereka tentang perilaku mulia. Melalui dasar ini, siswa diharapkan mampu menjadi pribadi muslim yang berusaha memperdalam iman dan takwa kepada Allah SWT serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam interaksi sosial.

Selain fokus pada pengembangan keimanan dan moral, pembelajaran akidah dan akhlak pun bertujuan memberikan berbagai

kompetensi penting bagi peserta didik, di antaranya:

- a. Peningkatan akidah dilakukan melalui pengajaran pengetahuan dasar, pembinaan kesadaran batin, pelatihan pengamalan, dan pengalaman spiritual agar peserta didik tetap konsisten dalam memperkokoh iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Mendorong siswa untuk memiliki akhlak mulia serta menghindari akhlak buruk baik dalam interaksi pribadi maupun sosial, sebagai implementasi ajaran Islam dan prinsip keimanan (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008).

3. Materi Akidah Akhlak di Sekolah atau Madrasah

Akidah Akhlak merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter seorang Muslim agar memiliki akhlak luhur, mencakup relasi dengan Allah SWT, dengan manusia, serta dengan alam sekitar. Penguatan akidah kepada Allah SWT terlihat dalam penguasaan tauhid secara

utuh, ibadah yang dilakukan dengan ikhlas, rasa syukur terhadap nikmat-Nya, serta sikap tawakkal dalam setiap kondisi kehidupan (Aslan., dkk, 2025).

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak di sekolah dan madrasah melibatkan beberapa aspek utama, yaitu:

- a. Menganut enam rukun iman, memahami sifat wajib Allah SWT, mengetahui tugas sepuluh malaikat, dan meyakini adanya surga, neraka, kitab-kitab Allah, hari akhir, alam barzakh, serta ketentuan qada dan qadar.
- b. Membudayakan ucapan kalimat thayyibah seperti syahadat, basmalah, hamdalah, ta'awudz, subhanallah, masyaAllah, Allahu Akbar, salam, hauqalah, tarji', istighfar, dan tahlil dalam rutinitas harian.
- c. Memperkuat akhlak baik seperti hidup bersih, menghormati sesama, penuh kasih, sopan kepada orang tua dan guru, jujur, sabar, bersyukur, rendah hati, suka membaca, tekun, taat kepada Allah dan Rasul, percaya diri,

pantang menyerah, suka membantu, disiplin, amanah, mandiri, pemaaf, adil, dan bijak, serta menghindari akhlak buruk seperti egois, kasar, pendusta, pemaarah, jahat, munafik, dan pilih kasih.

- d. Melatih peserta didik untuk mempraktikkan adab dalam berbagai situasi, seperti saat ke kamar mandi, berpakaian, belajar, makan, minum, berteman, bertetangga, dan ketika bertamu.
- e. Menanamkan keteladanan dari para nabi dan tokoh Islam, termasuk Nabi Muhammad SAW, Nuh AS, Musa AS, Ismail AS, serta memetik hikmah dari kesabaran Bilal bin Rabah, Nabi Ibrahim AS, dan Nabi Ayyub AS, serta dari perilaku buruk Kan'an, Tsa'labah, dan Qorun (Ilma, 2023).

4. Tantangan yang dihadapi

Beragam kendala dapat muncul selama pembelajaran berlangsung, termasuk yang berkaitan dengan materi pelajaran, peserta didik, pendidik, atau sarana yang tersedia. Agar kendala ini tidak mengganggu

proses belajar, pembelajaran perlu dikelola secara efektif. Melalui pengelolaan tersebut, siswa dapat memahami apa yang dipelajari dan menangkap informasi yang disampaikan guru (Putri & Kholik, 2024).

Pengajaran akidah akhlak di berbagai sekolah dan madrasah memegang peranan besar dalam mengembangkan akhlak dan karakter siswa. Akan tetapi, dalam praktiknya, pembelajaran ini sering terganggu oleh beberapa faktor yang dapat menurunkan keberhasilannya. Masalah-masalah tersebut meliputi:

- a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih tergolong tradisional. Guru akidah akhlak dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan strategi agar siswa tertarik mengikuti pelajaran.
- b. Penguasaan materi guru masih kurang memadai. Hal ini berdampak pada efektivitas penyampaian sehingga siswa kesulitan memahami materi akidah akhlak.

- c. Kurikulum belum diselaraskan dengan kehidupan nyata peserta didik. Ketidakkontekstualan tersebut menyebabkan siswa menganggap nilai agama dan moral kurang relevan.
- d. Metode pengajaran masih monoton dan kurang interaktif. Kekurangan ini membuat siswa tidak terlibat secara aktif dan menghambat pemahaman mereka terhadap materi akhlak.
- e. Motivasi belajar siswa cenderung rendah. Lemahnya hubungan emosional antara guru dan peserta didik berdampak pada cepatnya siswa kehilangan minat, sehingga guru perlu menghadirkan lingkungan belajar yang lebih mendukung (Putri & Kholik, 2024)

5. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Pelatihan dalam membangun karakter akidah dan akhlak merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah, karena seluruh pengalaman belajar siswa berkontribusi

terhadap peningkatan kualitas karakter mereka. Oleh sebab itu, setiap kegiatan pembelajaran perlu dirancang dengan pendekatan pedagogik dan edukatif yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan sikap dan nilai. Pembelajaran akidah dan akhlak memberikan manfaat besar, seperti melatih siswa dalam mengamalkan ajaran agama, membentuk kebiasaan berperilaku terpuji, serta menanamkan nilai-nilai luhur seperti kebajikan, cinta tanah air, persatuan, etos kerja, toleransi, dan kemanusiaan.

Pendidikan akidah akhlak menjadi faktor utama dalam pembentukan jati diri peserta didik. Agama berperan sebagai fondasi yang kokoh dalam membangun moralitas yang bersumber dari petunjuk Ilahi, sehingga mendorong individu untuk bersikap manusiawi dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Selain itu, pembinaan karakter tidak hanya berkaitan dengan hubungan antarindividu, tetapi juga mencakup hubungan vertikal dengan Tuhan sebagai wujud

keimanan dan ketakwaan yang mendalam.

Dengan demikian, pendidikan akidah akhlak yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila perlu diintegrasikan secara utuh dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan amanat UUD 1945 yang menegaskan pentingnya pengembangan iman, takwa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran sekolah menjadi sangat strategis dalam memperkuat keyakinan siswa kepada Tuhan serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cinta tanah air, rela berkorban, dan mampu bekerja sama demi kemajuan bangsa (Hasibuan, 2024).

D. Kesimpulan

Akidah dalam pembelajaran menitikberatkan pemahaman tentang rukun iman, sifat Allah, serta keyakinan akan hari akhir, sedangkan pelajaran akhlak diarahkan pada pembiasaan sikap yang baik terhadap Allah, manusia, dan lingkungan. Kurikulum ini tidak hanya memperkaya pemahaman agama siswa, tetapi juga membentuk sikap serta kemampuan

praktik keagamaan. Di madrasah, pendidikan akidah akhlak berfungsi sebagai fondasi bagi pembentukan karakter spiritual dan moral, sehingga menghasilkan peserta didik yang beriman, berakhlak luhur, dan mampu menghadapi tantangan zaman melalui teladan guru, pembiasaan, dan praktik langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 102-103.
- Aslan, Muh., dkk. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Kesehatan*, 99.
- Hasibuan, Muhammad Rizky Habibi. (2024). Peranan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar Pittayaphat Suska School Thailand. *Jurnal Edunomika*, 3-4.
- Ilma, Miska Unil. (2023). Landasan Epistemologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Pada Mata Pelajaran Akidah Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10-12
- Irfangi, M. (2017). Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*. 74-75.
- Jannah, Miftahul. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 243.
- Khalimi. (2009). *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 20-21.
- Putri, Elza Eka & Abdul Kholik. (2024). Isu-Isu Problematis Yang

Dihadapi Dalam pembelajaran Rumpun Keagamaan (Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah).” *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 54-61.

Rahayu, Putri & Ucup Supriatna. (2021). Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa. *Jurnal Nusantara Education*, 6.

Yafi, Salman. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidikan Karakter Menghargai Peserta Didik. *Jurnal Sains Mayoritas*, 115.